



profesional, nilai spiritual juga digalakkan di yayasan Nurul Hayat. Hal ini karena program dakwah Nurul Hayat kebanyakan bergerak dalam pengembangan spiritual umat. Nilai spiritual yang ditanamkan di yayasan Nurul Hayat, diterapkan melalui jalan kegiatan GIS (Gerakan Ihyaus Sunnah) seperti menjalankan sholat sunnah, membaca al-Qur'an, berdzikir, bersedekah, berjamaah dan amaliyah yang lain. Amalan spiritual di atas merupakan kewajiban tambahan setiap karyawan Nurul Hayat, disamping melaksanakan kewajiban bekerja secara profesional. Kedelapan amalan di atas dilaporkan secara online kepada admin Nurul Hayat lewat aplikasi HP android.

Sebenarnya terdapat banyak perdebatan antara pengaruh spiritualitas terhadap meningkatnya budaya kerja perusahaan. Meskipun spiritual adalah urusan hati seseorang kepada Tuhannya, sedangkan budaya kerja adalah urusan seseorang terhadap lingkungan kerjanya, akan tetapi nilai spiritualitas dalam perusahaan sangat membangun budaya kerja perusahaan. Hal ini seperti peran spiritualitas yang ditanamkan dalam Yayasan Nurul Hayat Surabaya. Keyakinan karyawan tentang kebaikan yang dilakukan seseorang terhadap yayasan pasti akan kembali kepada dirinya sendiri baik dalam bentuk materi maupun non materi. Pemahaman spiritual seperti ini biasanya disampaikan kepada karyawan Nurul Hayat dalam bentuk training, kajian dan latihan mengamalkan ibadah sunnah harian. Kebanyakan karyawan merasa nyaman terhadap segala keputusan yang diamanahkan kepada mereka dan merasa cukup terhadap apa (gaji) yang ia terima dari yayasan. Karena mereka menganggap bahwa segala sesuatu yang diterimanya adalah pemberian yang terbaik dari Allah. Kepuasan kerja karyawan yang

dilandasi dengan nilai-nilai spiritualitas akan berdampak pada kinerja karyawan seperti meningkatnya produktifitas, menurunnya tingkat ketidakhadiran, menurunnya tingkat kesalahan dan kecelakakan kerja, serta meningkatnya efisiensi. Dari sini akan timbul semangat bekerja oleh para karyawan, baik dalam kondisi diawasi atau tidak diawasi oleh pimpinan. Karena tujuan manusia diciptakan di bumi ini bukan hanya untuk beribadah (praktek spiritual) belaka, melainkan diperintahkan untuk bekerja dan berusaha. Hal ini sesuai dengan yang diterangkan dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 10: bahwa setelah manusia itu melakukan kewajiban spiritual berupa ibadah sholat, ia diperintahkan sesegera mungkin untuk mencari karunia Allah berupa rizki yang telah disebarluaskan oleh Allah di muka bumi. Dari pembahasan di atas kiranya nampak jelas bahwa penerapan spiritualitas di yayasan Nurul hayat Surabaya sangat mendorong praktek budaya kerja dan berdampak positif baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan.

Adapun sudut pandang pendidikan terhadap penanaman nilai budaya kerja bisa ditinjau dari delapan kajian. Kajian yang pertama nilai budaya kerja sebagai bentuk pendidikan tergambar dalam materi-materi pelajaran PAI seperti nilai kedisiplinan dan kejujuran terkandung dalam nilai profesionalitas, sifat zuhud, sabar dan ikhlas terkandung dalam nilai spiritualitas, sifat amanah dan tanggung jawab terkandung dalam nilai keamanahan. Kedua kajian tentang Pendidik dalam penanaman nilai budaya kerja dibina oleh para ustad dan tokoh masyarakat yang sudah professional dalam pendidikan. Ketiga tentang kajian kurikulum penanaman budaya kerja juga sudah terjadwalkan secara rutin dan dilengkapi

